

TESIS

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN INFUSA KUNYIT (*Curcuma longa* Linn)
TERHADAP PROSES PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM GRADE II**

**THE EFFECTIVENESS OF GIVING TURMERIC (*Curcuma longa* Linn)
INFUSA TO HEALING PROCESS OF PERINEAL WOUND GRADE II**

WA ODE NURUL MUTIA

P10281066



PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KEBIDANAN

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2020



Optimization Software:
www.balesio.com

TESIS

**EFEKTIVITAS PEMBERIAN INFUSA KUNYIT (*Curcuma longa Linn*)
TERHADAP PROSES PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM GRADE II**

**THE EFFECTIVENESS OF GIVING TURMERIC (*Curcuma longa Linn*)
INFUSA TO HEALING PROCESS OF PERINEAL WOUND GRADE II**

WA ODE NURUL MUTIA

P10281066



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KEBIDANAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2020



**EFEKTIVITAS PEMBERIAN INFUSA KKUNYIT (*Curcuma longa*
Linn) TERHADAP PROSES PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM
GRADE II**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Magister

Program studi

Ilmu Kebidanan

Disusun dan diajukan oleh

WA ODE NURUL MUTIA

Kepada

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KEBIDANAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2020**



TESIS

EFEKTIVITAS PEMBERIAN INFUSA KUNYIT (CURCUMA LONGA LINN) TERHADAP PROSES PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM GRADE II

Disusun dan diajukan oleh

WA ODE NURUL MUTIA

Nomor Pokok P102181066

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis

Pada tanggal 13 Agustus 2020

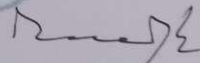
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Komisi Penasihat.

Dr. Andi Nilawati Usman, SKM.,M.Kes

Ketua

Dr. Nur Jaqin, Dipl. Mid,SKM.,M.Kes

Anggota

Ketua Program Studi
Magister Ilmu Kebidanan,Dr. dr. Sharvianty Arifuddin, Sp. OG (K)Ketua Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin,Prof. Dr. H. Jamaluddin Jompa, M.Sc

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Wa Ode Nurul Mutia
Nomor Mahasiswa : P1021810166
Program Studi : Magister Ilmu Kebidanan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa seagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 13 Agustus 2020

Yang Menyatakan



Wa Ode Nurul Mutia



PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan thesis ini dengan baik. Thesis ini merupakan bagian dari persyaratan penyelesaian Magister Kebidanan Pascasarjana Universitas Hasanuddin.

Selama penulisan thesis ini penulis memiliki banyak kendala namun berkat bimbingan, arahan dan kerjasamanya dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil thesis ini dapat terselesaikan. Sehingga dalam kesempatan ini penulis dengan tulus ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA., selaku Rektor Universitas Hasanuddin Makassar
2. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc selaku Dekan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar
3. Dr. dr. Sharvianty Arifuddin, Sp.OG (K) selaku Ketua Program Studi Magister Kebidanan Universitas Hasanuddin Makassar
4. Dr. Andi Nilawati Usman, SKM., M.Kes selaku pembimbing I yang selalu memberikan arahan, masukan, bimbingan serta bantuannya sehingga siap untuk di ujikan di depan penguji
5. Dr. Nur Jaqin, Dipl.Mid, SKM., M.Kes selaku pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan arahan, masukan, bimbingan serta bantuannya sehingga siap untuk di ujikan di depan penguji
6. Dr. dr. Prihantono, Sp. B.Onk (K) M.Kes, Dr. Latifah Rahman, M.Sc, Apt dan Dr. Mardiana Ahmad, S.Si.T.,M.Keb selaku penguji yang telah memberikan masukan, bimbingan, serta perbaikan sehingga thesis ini dapat disempurnakan.
7. Para Dosen dan Staf Program Studi Magister Kebidanan yang telah dengan tulus memberikan ilmunya selama menempuh pendidikan

dan teman seperjuangan Magister Kebidanan angkatan VIII khususnya untuk teman-teman yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta semangatnya dalam penyusunan thesis ini



9. Teristimewa kepada kedua orang tuaku La Ode Syahril, SP dan Wa Ode Nursiah, S.ST., M.Kes yang telah tulus ikhlas memberikan kasih sayang, cinta, doa, perhatian, dukungan moral dan materil yang telah diberikan selama ini
10. Teman, sahabat, dan keluarga yang telah memberikan support, perhatian selama penyusunan thesis ini
11. Kepada seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu selama penyusunan proposal ini.

Akhir kata penulis mengharapkan, penulis mengharapkan kritik dan saran membangun guna perbaikan dan penyempurnaan thesis ini. Semoga Allah SWT Selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada semua pihak yang membantu penulis selama ini. Amien.

Makassar, 13 Agustus 2020

Wa Ode Nurul Mutia



ABSTRAK

WA ODE NURUL MUTIA. *Efektivitas Pemberian Infusa Kunyit (Curcuma longa Linn) Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Grade II* (dibimbing oleh Andi Nilawati Usman dan Nur Jaqin)

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas pemberian infusa kunyit konsentrasi 5% dan 10% terhadap proses penyembuhan luka perineum grade II.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan desain *Pretest-Posttest Control Group*. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Exhaustive Sampling* sesuai dengan kriteria inklusi. Pada penelitian ini terdiri dari 3 kelompok eksperimen yaitu 2 kelompok intervensi dan 1 kelompok kontrol, dengan jumlah subjek setiap kelompok ialah 15 orang. Infusa kunyit digunakan setiap hari dengan cara dibasuh pada area luka perineum sebanyak 2 kali sehari selama 5 hari masa postpartum. Pemantauan terhadap luka perineum grade II dilakukan sebanyak 3 kali yaitu hari ke-1, 5, dan 7 postpartum menggunakan item penilaian skala *REEDA*. Analisis data menggunakan uji *Kruskal- Wallis* dan *Chi-Square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada hari ke-5 dan 7 postpartum terdapat perbedaan kemerahan, pembengkakan, penyatuan luka pada masing-masing kelompok ($p < 0,05$) sedangkan parameter *REEDA* lainnya tidak berbeda secara signifikan. Terdapat juga perbedaan waktu penyembuhan luka perineum pada masing-masing kelompok, dapat dilihat dari penurunan total skor *REEDA*. Kelompok infusa kunyit 5% mengalami penyembuhan pada hari ke-5 postpartum, infusa kunyit 10% sembuh pada hari ke-7 postpartum, dan kelompok kontrol sembuh lebih 7 hari.

Pemberian infusa kunyit sebagai terapi komplementer luka perineum terbukti menghilangkan kemerahan pembengkakan, mempercepat penutupan dan waktu penyembuhan luka perineum. Namun diantara infusa kunyit konsentrasi 5% dan 10%, infusa kunyit konsentrasi 5% menunjukkan efektivitas lebih baik.

Kata Kunci : Infusa Kunyit 5%, 10%, Penyembuhan Luka Perineum Grade II



Optimization Software:
www.balesio.com



ABSTRACT

WA ODE NURUL MUTIA. *The Effectiveness of Giving Turmeric (Curcuma Longa Lunn) Infusa to Healing Process of Perineal Wound Grade II* (Supervised by Andi Nilawati Usman and Nur Jaqin)

This study aims to assess the effectiveness of turmeric infusa of 5% and 10% concentration on the healing process of perineal wound grade II

The method used in this study was quasi-experiment with pretest-posttest control group design. The sampling technique was exhaustive based on inclusion criteria. This

research consisted of 3 experimental groups with 2 intervention groups and 1 control group. The subjects consisted of 15 people. Turmeric infusa was used every day by washing in the perineal wound area 2 times a day for 5 days postpartum period. Monitoring of grade II perineal wounds was performed 3 times, i. e. days 1, 5, and 7 of postpartum using REEDA scale assessment. The data were analyzed using Kruskal- Wallis and Chi-Square tests.

The results indicate that on the 5th and 7th days of postpartum there are differences in redness, edema, and approximation of wound in each group ($p < 0.05$), while other REEDA parameters are not significantly different. There is also a difference in the time of perineal wound healing in each group. It can be seen from the decrease and the total REEDA score. Turmeric infusa group 5% experiences healing on the 5th day of postpartum. Turmeric infusa 10% recovers on the 7th day of postpartum, and the control group recovered more than 7 days. Giving turmeric infusion as a complementary therapy is proven to eliminate redness and edema and accelerate the closure and perineal wounds healing time. However, between turmeric infusa of 5% and 10% concentration, turmeric infusa 5% indicates a better effectiveness.

Keywords: turmeric infusa 5%, 10%, healing process of perineal wound grade II



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN THESIS	iv
PRAKATA.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN.....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Kerangka Teori	5
E. Kerangka Konsep	6
F. Hipotesis	6
G. Definisi Operasional.....	7
 BAB II METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	8
B. Waktu dan Tempat Penelitian	8
C. Populasi dan Sampel	8
D. Alat dan Bahan	9
E. Instrumen.....	9
F. Teknik Analisa Data	9
G. Tahapan penelitian.....	9
H. Alur Penelitian.....	11



BAB III HASIL PENELITIAN	
A. Karakteristik Responden	12
B. Penilaian Penyembuhan Luka Menggunakan Skala <i>REEDA</i>	13
BAB IV PEMBAHASAN	20
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	24
B. Saran	24
C. Keterbatasan Penelitian	24
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Definisi Operasional.....	9
Tabel 3.1 Karakteristik Responden	12
Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi <i>Skala REEDA</i> Hari ke-1,5, dan 7 Postpartum	13
Tabel 3.3 Rerata Skala <i>REEDA</i> Hari ke-1,5, dan 7 postpartum	17
Tabel 3.4 total skor <i>REEDA</i> ke-1,5, dan 7 postpartum.....	18



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Teori.....	5
Gambar 1.2 Kerangka Konsep.....	6
Gambar 2.1 Alur Penelitian.....	11
Gambar 3.1 Grafik Penilaian Penyembuhan Luka Perineum Menggunakan Total Skor <i>REEDA</i>	19



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Curriculum Vitae
- Lampiran 2. Rekomendasi Persetujuan Etik
- Lampiran 3. Surat Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 4. Lembar Observasi
- Lampiran 5. Pedoman Penilaian Skala REEDA
- Lampiran 6. Hasil Statistik SPSS 24
- Lampiran 7. Prosedur Pembuatan Infusa
- Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian



DAFTAR ARTI LAMBANG DAN SINGKATAN

Lambang	Keterangan
COX-2	Enzim Siklooksigenase
LOX	Enzim Lipoksigenase
REEDA	Redness, Oedema, Ecchymosis, Disharge, Approximation
ROS	Reactive Oxygen Species (Radikal Bebas)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Luka perineum merupakan robekan jalan lahir yang terjadi sewaktu persalinan baik menggunakan secara spontan maupun episiotomy. (Rahayu, 2016). Luka perineum dapat dibedakan menjadi luka derajat satu sampai dengan derajat empat. (Amelia, 2019) Luka perineum derajat satu hanya melibatkan mukosa vagina atau kulit perineum. Luka derajat dua melibatkan otot-otot perineum tanpa melampaui sfingter ani. Luka derajat tiga merupakan robekan yang terjadi pada sfingter ani eksternal dan derajat empat mengenai mukosa rektum. (Rogers, Borders, Leeman, & Albers, 2009)

Luka perineum menimbulkan nyeri perineum postpartum akut, kronis serta dyspareunia. (Wroblewska et al., 2016). Dampak lain yang ditimbulkan yaitu trauma psikologis, resiko infeksi, inkontinensia/ retensi urin, inkontinensia feses, serta kualitas hidup yang buruk. (Frolich & Kettle, 2015). Proses penyembuhan luka jahitan perineum membutuhkan waktu 7 -10 hari dan tidak lebih dari 14 hari. (Damarini, 2013). Prevalensi ibu bersalin yang mengalami luka perineum di Indonesia dengan infeksi luka jahitan sebesar 5% , perdarahan sebesar 7% dan kematian pada ibu postpartum sebesar 8%. (Kementerian Kesehatan RI, 2018)

Terapi komplementer pada masa nifas, salah satunya adalah penggunaan herbal. Herbal yang umum digunakan selama masa nifas ialah ramuan kunyit , beras kencur, jamu daun papaya , jahe, serta kayu manis. (Ayuningtyas, 2019)

Curcuma longa Linn. umumnya dikenal sebagai kunyit kuning, merupakan salah satu spesies tanaman yang penting secara ekonomi dan medis. (Verma et al., 2015). Berbagai bahan aktif seperti kurkumin menjadikan kunyit adalah obat yang penting yang mengandung anti oksidan, anti inflamasi, dan juga anti kanker yang dapat pada beberapa penyakit diantaranya gastritis, disentri, infeksi, hipertensi, luka, dan gangguan menstruasi. (Kocaadam & Şanlıer, 2017; Tsai et al.,



Rimpang tanaman ini telah digunakan sebagai obat anti diare, anti muntah, antipiretik, salep untuk bisul, luka, dan gangguan kulit lainnya. (Astawan, 2016; Makabe, Maru, Kuwabara, Kamo, & Hirota, 2014). Mekanisme kerja ekstrak kunyit pada luka yaitu dengan menghambat enzim siklooksigenase (COX-2) dan lipooksigenase (LOX) yang berperan pada tahap inflamasi, mempercepat re-epitelisasi jaringan, proliferasi sel, dan sintesis kolagen. (Milasari, Jamaluddin, & Mulyono, 2019). Penggunaan kunyit sejauh ini terbukti aman, bahkan pada dosis tinggi tidak menimbulkan efek samping signifikan. (Vaughn, Branum, & Sivamani, 2016)

Infusa merupakan sediaan cair yang dibuat dengan cara mengekstraksi simplisia nabati menggunakan air pada suhu 90°C selama 15 menit. Metode infudansi dapat melarutkan senyawa flavonoid, alkaloid, tanin, dan minyak atsiri dalam cairan penyari. Flavonoid dan tanin merupakan zat yang dapat larut dalam air. Alkaloid dapat berada dalam bentuk garam sehingga alkaloid kemungkinan dapat larut dalam air serta minyak atsiri juga dapat larut dalam pelarut polar. Metode Infudasi dipilih karena lebih aplikatif dan ekonomis dalam masyarakat dibandingkan dengan ekstrak serta lebih efektif jika dibandingkan dengan bentuk rebusan (Santoso, 2017; Widaningrum, 2008)

Penelitian mengenai penggunaan herbal sebagai antispetik luka perineum dilakukan oleh Damarini (2013) yang menyatakan bahwa penggunaan daun sirih merah pada area luka perineum mempercepat penyembuhan luka, dengan rerata penyembuhan 4-5 hari. Penelitian lain dilakukan oleh (Riyanti imron & Risneni, 2018) dengan hasil bahwa penggunaan air rebusan daun binahong rata-rata penyembuhan luka perineum selama 5 hari sedangkan povidon Iodine ≥ 7 hari. Penelitian lain menggunakan daun belimbing wuluh dengan hasil bahwa konsentrasi tannin 20% (senyawa polifenol) signifikan menghambat pertumbuhan bakteri *S. haemolyticus* α , β , *S. aureus*, dan *E.coli* sehingga dapat digunakan sebagai alternatif antiseptik untuk luka perineum. (Himmah, Rasipin, & Supriyana, 2018). Penelitian mengenai kunyit dilakukan pada dilakukan pada tikus putih (*Ratus Norvegicus*) dengan hasil bahwa salep ekstrak kunyit kuning 10% pada luka tikus selama 14 hari dengan 4 kali sehari berpengaruh paling baik dalam mempercepat kesembuhan luka. (et al., 2019). Penelitian yang dilakukan Aparna *et al.*, (2016) menunjukkan



hasil pemberian gel pada bakteri yang di inkubasi selama 36 jam menunjukkan ekstrak *curcumin* dan etanol daun *Nyctanthes Abor Tritis* memiliki aktivitas antibakteri invitro yang kuat .

Studi pendahuluan yang dilakukan di tiga puskesmas kota BauBau dalam 2 bulan terakhir yaitu pada bulan September-Oktober bahwa angka kejadian luka perineum grade II yaitu puskesmas Katobengke dengan jumlah persalinan sebanyak 34 orang dan yang mengalami luka perineum grade II 12 orang, puskesmas Wajo dengan jumlah persalinan sebanyak 57 orang dan yang mengalami luka perineum grade II 14 orang, serta puskesmas Betoambari dengan jumlah persalinan 31 orang dan yang mengalami luka perineum grade II 9 orang. Dalam penelitian ini, peneliti menilai efektivitas infusa kunyit 5% dan 10 % sebagai terapi komplementer pada luka perineum grade II. Kebaharuan dari penelitian ini yaitu dalam sediaan infusa untuk digunakan sebagai larutan antiseptik. Penelitian sebelumnya dalam bentuk air rebusan. Pemilihan konsentrasi kunyit 5% dan 10% didasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Milasari et al., 2019 yang menggunakan konsentrasi 10%, 20%, dan 30%. Oleh sebab itu peneliti mengambil konsentrasi rendah untuk diuji klinis pada manusia untuk menghilangkan / meminimalkan efek samping.

B. Rumusan Masalah

Apakah infusa kunyit (*Curcuma longa Linn*) dengan konsentrasi 5% dan 10% efektif terhadap penyembuhan luka perineum grade II?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Menganalisis efektivitas pemberian infusa kunyit (*Curcuma longa Linn*) terhadap penyembuhan luka perineum grade II

b. Tujuan Khusus

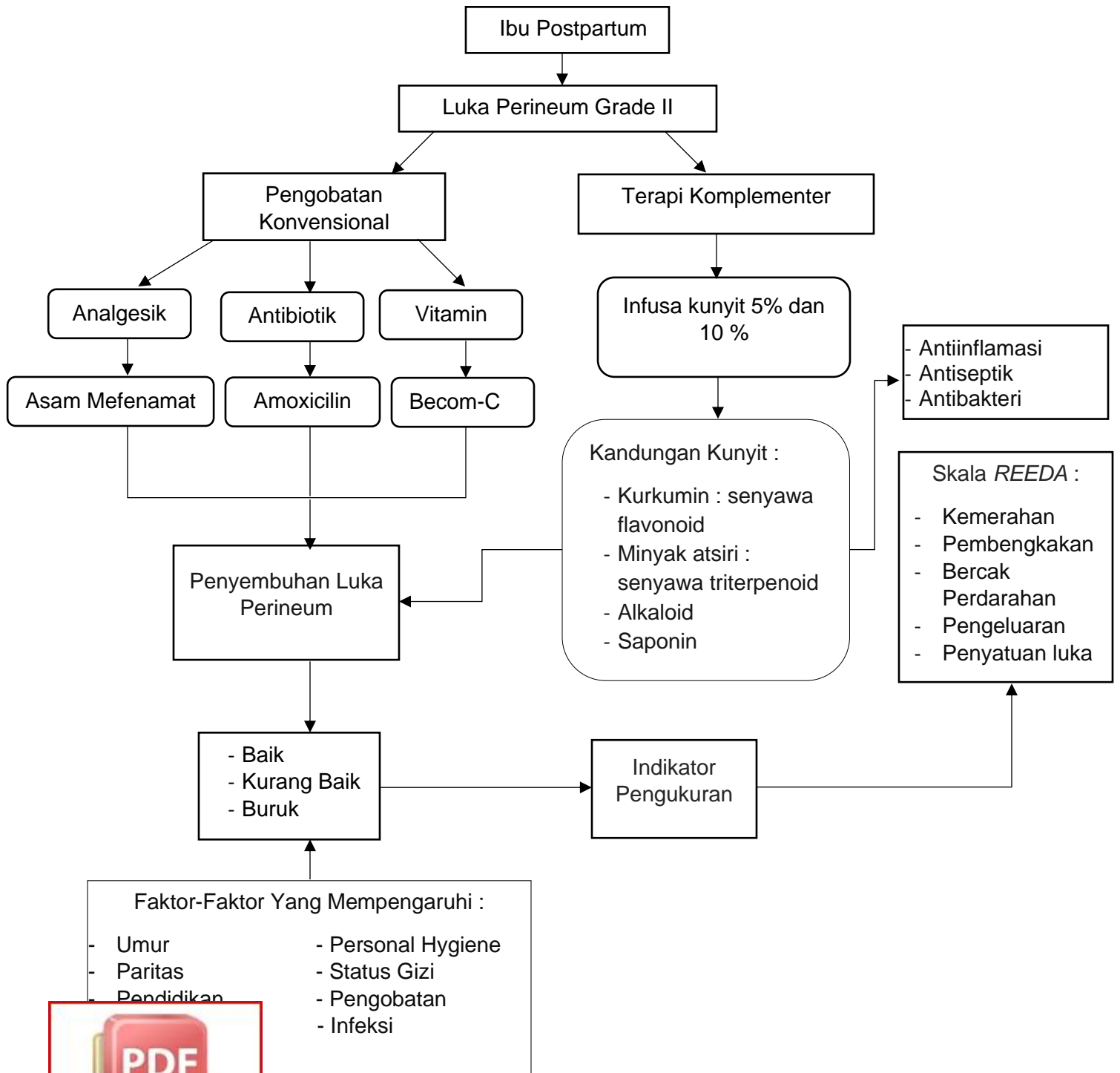
Mengidentifikasi perubahan kemerahan, pembengkakan, serta penyatuan luka perineum grade II setelah pemberian infusa kunyit 5%, 10%, dan obat konvensional



2. Mengidentifikasi perbedaan waktu penyembuhan luka perineum grade II setelah pemberian infusa kunyit konsentrasi 5%, 10%, dan obat konvensional
3. Mengidentifikasi konsentrasi infusa kunyit yang efektif terhadap proses penyembuhan luka perineum grade II



D. Kerangka Teori

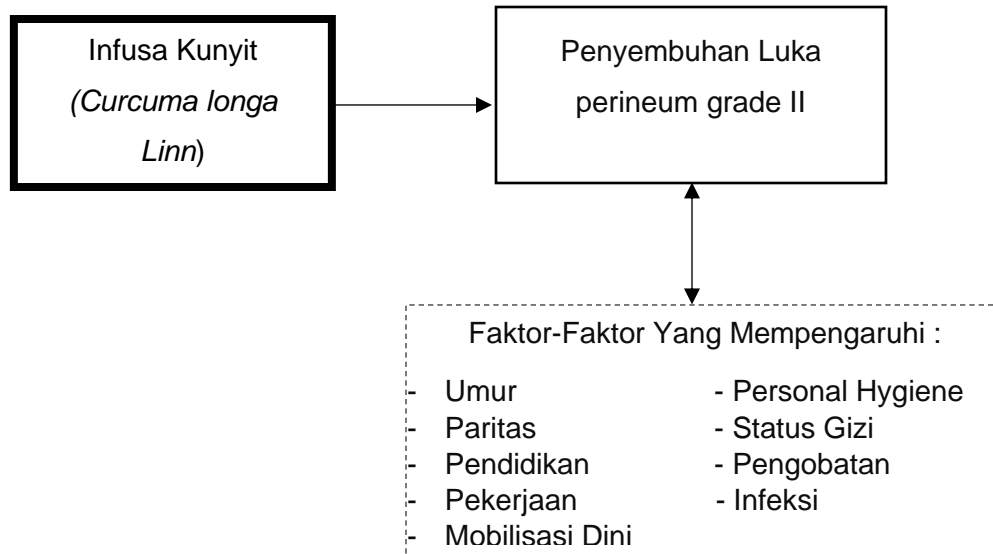


Gambar 1.1 Kerangka Teori

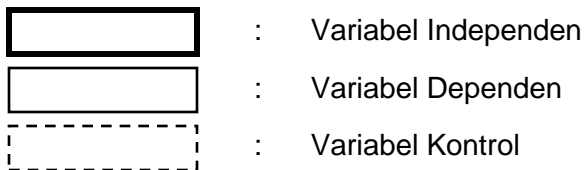
er Teori : Asgharikhatooni et al (2015), Darmawati & Sastra (2013)



E. Kerangka Konsep



Keterangan :



Gambar I.2 Kerangka Konsep

F. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini ialah :

- Terdapat perubahan kemerahan, pembengkakan, dan penyatuan luka perineum grade II setelah pemberian intervensi infusa kunyit 5%,10%, dan obat konvensional
- Terdapat perbedaan waktu penyembuhan luka perineum setelah pemberian intervensi infusa kunyit 5%,10%, dan obat konvensional
- Infusa kunyit efektif terhadap proses penyembuhan luka perineum grade II



G. Definisi Operasional

Tabel 1.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Kriteria Objektif	Instrumen	Skala
1	Infusa kunyit 5% dan 10%	Sediaan kunyit dalam bentuk cair yang digunakan sebagai antispetik pada luka perineum	Aturan penggunaan dibasuh pada area luka perineum dengan dosis 2 kali sehari selama 5 hari masa postpartum	-	-
2	Luka Perineum Grade II	Luka derajat dua melibatkan otot-otot perineum tanpa melampaui sfingter ani	Skor 0 : Penyembuhan luka baik Skor 1-5 : Penyembuhan luka kurang baik Skor >5: Penyembuhan luka buruk	Lembar penilaian Skala <i>REEDA</i> (<i>Redness, Oedema, Ecchymosis, Disharge, Approximation</i>)	Ordinal



BAB II

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi eksperimen) dengan desain *Pretest-Posttest Control Group*.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di 3 tempat berbeda, yaitu puskesmas Katobengke, Betoambari, dan Wajo kota BauBau, Sulawesi Tenggara selama 2 bulan yaitu Januari-Maret 2020.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh ibu postpartum dengan luka perineum grade II. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Exhaustive Sampling* dimana populasi diambil secara penuh sebagai sampel sesuai dengan kriteria inklusi. Pada penelitian ini terdiri dari 3 kelompok yaitu 2 kelompok intervensi dan 1 kelompok kontrol, masing-masing kelompok terdiri dari 15 subjek. Infusa kunyit yang diuji klinis yaitu konsentrasi 5% dan 10%. Adapun kriteria inklusi, eksklusi, dan drop out dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

- a. Kriteria Inklusi
 1. Bersedia menjadi reponden
 2. Ibu nifas hari pertama dengan luka perineum grade II baik spontan maupun episiotomy
- b. Kriteria Eksklusi

Ibu dengan kondisi medis tertentu, misalnya diabetes dan anemia
- c. Kriteria Drop Out

Ibu nifas menggunakan herbal lain
 Tidak teratur dalam menggunakan infusa
 Terjadi reaksi sensitivitas



Pada penelitian ini jumlah sampel drop out sebanyak 3 orang yaitu 2 orang pada kelompok infusa kunyit 10% dan 1 orang pada kelompok infusa kunyit 10%. Ibu postpartum yang dikeluarkan dalam penelitian ini disebabkan ketidakteraturan penggunaan infusa dan penggunaan herbal lain, dalam hal ini ibu mengkonsumsi jamu.

D. Alat dan Bahan

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : panci infusa, gelas ukur, thermometer air, batang pengaduk, timbangan, dan botol kaca. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kunyit dan kain flanel

E. Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa lembar penilaian luka menggunakan indikator skala *REEDA* (*Redness, Oedema, Ecchymosis, Discharge, Approximation*) dan kuesioner

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* dan *Kruskall Wallis*. Kemaknaan hasil uji ditentukan berdasarkan atas nilai $p=$ atau $<0,05$.

G. Tahapan Penelitian

1. Prosedur Pembuatan Infusa Kunyit

Infusa kunyit dibuat dengan menimbang 50 gr serbuk rimpang kunyit untuk konsentrasi 5% dan 100 gr pada konsentrasi 10%. Campur serbuk simplisia kunyit dengan air 1000 ml pada panci bagian atas dan tambahkan air secukupnya pada panci bagian bawah, kemudian Panaskan diatas tangas air sambil sesekali diaduk. Cek suhu secara berkala, apabila telah mencapai 90°C panaskan selama 15 menit. Infusa yang mengandung minyak atsiri diserakai setelah dingin. Setelah dingin serkai menggunakan kain flanel yang tempatkan pada gelas ukur. Tambahkan air panas secukupnya melalui



ampas kunyit hingga volume infus yang dikehendaki. (Utami, Idiawati, & Wibowo, 2018)

2. **Perlakuan Ibu Postpartum**

Pada hari ke-1 postpartum peneliti menanyakan identitas responden, selanjutnya dilakukan pemantauan luka perineum menggunakan item penilaian skala *REEDA* (Redness, Edema, Ecchymosis, Discharge, and Approximation) . Kemudian dilanjutkan, pemberian konseling mengenai cara perawatan luka perineum dan faktor pendukung percepatan penyembuhan luka, serta pemberian intervensi. Pada kelompok infusa kunyit, pemberian infusa dilakukan setiap hari selama 5 hari oleh peneliti, oleh karena sediaan infusa menghasilkan sari yang tidak stabil dan mudah tercemar oleh kuman dan kapang maka sari yang diperoleh tidak boleh disimpan lebih dari 24 jam (Kristianingsih & Wiyono, 2015). Adapun aturan penggunaan infusa digunakan 2 kali sehari, 500 ml sekali basuh sedangkan kelompok kontrol diberi obat konvensional yang terdiri dari amoxicillin 500 mg dengan dosis 3x1, asam mefenamat 500 mg 3x1, dan vitamin bec-m-c 500 mg 1x1. Pencatatan penyembuhan luka perineum disetarakan pada semua kelompok, oleh karena pemberian obat konvensional tidak diberikan setiap hari maka penilaian penyembuhan luka perineum dilakukan pada hari ke-5 dan 7 postpartum.



H. Alur Penelitian

